



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Syunu Trihantoyo¹, Ayu Wulandari², Milla Uzlifatul Janah³,
Mala Nur Kumairo⁴, Deyah Nur Alfi⁵

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: syunutrihandoyo@unesa.ac.id¹, ayuwulandari@unesa.ac.id²,
milla.22022@mhs.unesa.ac.id³, mala.22067@mhs.unesa.ac.id⁴,
deyah.22110@mhs.unesa.ac.id⁵

Abstract: *Pedagogic Competence is the study of Education. Pedagogic Science learns about an ability (expertise) that must be possessed by teachers in the form of the ability to understand students, what methods are appropriate for establishing communication with students, what techniques are used in preparing Learning Designs for students, how to implement learning evaluation, etc. The problem examined in this study is what learning model is designed by the teacher so that students at SDN Sepanjang 2 do not feel bored with the subject matter being directed. Delivering creative, innovative and fun learning materials will make the class atmosphere less saturated, this will make students able to receive lessons easily. The purpose of this research is to see how far the creativity of teachers at SDN Sepanjang 2 develops in delivering material to their students. In the Implementation of Pedagogic Competency schools must provide facilities in the form of adequate facilities and infrastructure so that teachers can optimize the implementation of Pedagogic Competency activities. The research method used in this research is descriptive qualitative method.*

Keywords: *Pedagogic Competence, Teachers, Facilities and Infrastructure*

Abstrak: Kompetensi Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang Pendidikan. Ilmu Pedagogik mempelajari tentang suatu kemampuan (keahlian) yang harus dimiliki oleh guru berupakemampuan pemahaman mengenai peserta didik, metode apa yang tepat untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik, Teknik apa yang digunakan dalam menyusun Rancangan Pembelajaran untuk peserta didik, bagaimana cara menerapkan evaluasi pembelajaran, dll. Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah Model pembelajaran apa yang dirancang oleh Guru agar peserta didik di SDN Sepanjang 2 tidak merasa bosan dengan penyampaian materi pelajaran yang diberikan. Penyampaian materi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan akan membuat suasana kelas tidak jenuh, hal ini akan membuat peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan kreatifitas guru di SDN Sepanjang 2 dalam menyampaikan materi untuk peserta didiknya. Dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik sekolah harus memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai agar guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Kompetensi Pedagogik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Sebagai agen pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang cukup untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran inovatif yang efektif dan efisien.

Kompetensi pedagogik guru merujuk pada kemampuan seorang guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik



sangat penting bagi seorang guru karena membantu mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan kolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Pembelajaran inovatif tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan pengembangan kreativitas dan keterampilan kolaboratif yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas kompetensi pedagogik guru sangat penting dan berkaitan, mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi pada pembelajaran inovatif. Kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif saling berkaitan erat, karena guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang efektif. Pembelajaran inovatif memerlukan kreativitas, kemampuan kolaboratif, dan penggunaan teknologi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang pembelajaran inovatif dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan teknologi yang tersedia, dan mengembangkan penilaian yang sesuai. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran inovatif dengan baik, sehingga siswa dapat aktif dan efektif dalam belajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang efektif dan bermanfaat bagi siswa. Menurut (Yusrina et al., 2019) model-model pembelajaran inovatif antara lain (a) Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning), (b) Model Pengajaran Langsung (Direct Instructions), (c) Pengajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning). Jumlah dari model pembelajaran inovatif sangat bervariasi, selain ketiga model diatas, terdapat juga model Think Talk Write, dan Role Playing. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di kota Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yaitu SDN Sepanjang 2, diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru yang inovatif mengalami hambatan salah satunya yakni permasalahan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) menurut (Trianto, 2007) ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam pembelajaran inovatif. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk dapat memfasilitasi pembelajaran inovatif. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara guru di SDN Sepanjang 2 dalam mengembangkan kompetensi pedagogik?
- 2) Apa saja yang perlu dipertimbangkan oleh guru di SDN Sepanjang 2 sebelum memilih metode pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas?



3) Apa saja media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran?

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi pedagogik guru yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Sepanjang 2 melalui pengembangan kompetensi pedagogik guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif Yang mana cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan andasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian, Metode penelitian kualitatif lebih mengupayakan dalam menyelidiki masalah. Dari masalah yang ada tersebut akan menjadi dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data .

Kepala sekolah sebagai subjek. dengan adanya subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi . Observasi dilakukan peneliti dengan mengunjungi sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan dilaksanakan pada jumat pagi sampai siang yang mana tempat dilakukanya observasi yaitu di Sepanjang. Kec. Taman, Kab. Sidoarjo. Jawa Timur.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang ada di sekolah melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Sepanjang 2. Wawancara dapat di jelaskan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai apa saja kompetensi yang harus dimiliki guru, kegiatan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas , kemampuan pedagogik pada setiap guru, kendala dalam penerapan kemampuan pedagogik guru dan pengaruh penerapan pedagogik guru terhadap hasil belajar anak. Dokumentasi di peroleh dari pengambilan foto dan video saat wawancara yang di ambil oleh peneliti dan foto bersama dengan kepala sekolah juga para siswa di depan SDN Sepanjang 2 dengan di bantu oleh guru staff SDN Sepanjang 2.

Tujuan dari observasi atau penelitian ini adalah agar mengetahui kompetensi/kemampuan pedagogik guru di SDN Sepanjang 2 dengan terjun langsung ke sekolah dan mengumpulkan data data melalui wawancara kepada kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara guru di SDN Sepanjang 2 dalam mengembangkan kompetensi pedagogik

Hasil observasi menunjukkan bahwa cara guru di SDN Sepanjang 2 dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan selalu mengupgrade ilmu melalui berbagai hal diantaranya melanjutkan pendidikannya baik dari program-program pemerintah maupun dari individu seperti PPG, guru penggerak, pengajar praktik, dan lain sebagainya. Melalui program-program tersebut, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan sebagai pendidik atau tenaga pendidik. Selain itu, melanjutkan pendidikan juga dapat membuka peluang karir yang lebih baik di masa depan, karena mereka memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih banyak.



Oleh karena itu, penting bagi individu untuk selalu mengembangkan diri dalam bidang pendidikan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar mereka dan bagi kemajuan bangsa. Dengan memiliki pendidik yang berkualitas, kita dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas, kreatif, dan inovatif, sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Cara yang dilakukan guru selanjutnya adalah dengan mengikuti kegiatan komunitas guru seperti PGRI dan KKG. Mengikuti kegiatan komunitas guru seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) juga merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan diri sebagai pendidik. Dalam komunitas ini, individu dapat bertemu dengan rekan-rekan seprofesi dan bertukar informasi serta pengalaman dalam mengajar. Melalui kegiatan ini, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan metode pembelajaran terbaru, serta mendapatkan informasi tentang perkembangan terkini di bidang pendidikan. Selain itu, bergabung dengan komunitas guru juga dapat membantu individu dalam membangun jaringan dan memperluas kesempatan kerja di masa depan. Dengan mengikuti kegiatan komunitas guru seperti PGRI dan KKG, individu dapat meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam mengajar, serta memperoleh dukungan dan motivasi dari rekan-rekan seprofesi. Hal ini akan membantu mereka dalam memberikan pendidikan yang lebih baik dan efektif bagi siswa-siswa mereka, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Selanjutnya dengan cara mengikuti pelatihan mandiri secara online dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Mengikuti pelatihan mandiri secara online dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar adalah cara yang efektif dan praktis untuk mengembangkan diri sebagai pendidik. Platform ini menyediakan berbagai pelatihan dan sumber belajar online yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Dengan mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar, individu dapat memilih topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta belajar dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, platform ini juga menyediakan fitur interaktif, seperti diskusi online dan tanya jawab dengan mentor atau fasilitator pelatihan, yang dapat membantu individu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik. Melalui pelatihan mandiri ini, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengajar, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan kreativitas dan inovasi.

Kemudian cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan memahami dan mengenali karakteristik peserta didik agar dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Memahami dan mengenali karakteristik peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik. Hal ini akan membantu mereka dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal-hal yang dipertimbangkan oleh guru di SDN Sepanjang 2 sebelum memilih metode pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran setiap guru bisa bervariasi menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Untuk diimplementasikan ke kelas, guru di SDN Sepanjang 2 memiliki pertimbangan seperti berikut:

1. Ketepatan metode dalam materi pembelajaran

Ketepatan metode dalam materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode yang tepat dapat



membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut (Ulfa, 2018) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih metode pembelajaran diantaranya; tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, metode dan umpan balik (kemampuan prilaku, materi yang diserap siswa, pola prilaku siswa, dan kemampuan analisa siswa mengenai diskusi kasus).

2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih baik, serta membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran antara lain; ruang kelas, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas fisik (toilet, tempat parkir, dan kantin).

3. Efektifitas dan alokasi waktu yang tersedia

Efektivitas dan alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Waktu yang tersedia harus dialokasikan secara efektif dan efisien agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak dan Ibu guru di SDN Sepanjang 2 sangat beragam karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa media pembelajaran yang biasa digunakan adalah :

1. Media Audio Visual.

Pembelajaran dengan metode ini dengan cara memasukkan peran teknologi kedalam proses pembelajaran. Proses pembelajarannya dilaksanakan dengan cara menampilkan materi pelajaran berupa video atau film agar peserta didik tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan metode ini di anggap efektif karena mengingat 90% peserta didik menyukai kartun sehingga penyampaian materi melalui video atau film kartun akan lebih mudah diserap oleh peserta didik (Farida et al., 2022).

2. Media Permainan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini akan menyenangkan bagi peserta didik karena penyampaian materi pembelajarannya digabungkan dengan kegiatan bermain dan belajar, penerapannya yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk mengerjakan soal materi pembelajaran melalui media papan balok, kartu, macam-macam warna, dll (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Penyampaian metode ini akan membuat seluruh peserta didik lebih aktif di kelas sehingga suasana tidak terasa membosankan.

3. Media Poster.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode ini yaitu dengan cara memberikan poster/gambar kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui gambaran tentang materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Penyampaian pembelajaran melalui metode ini memang dirasa cukup sederhana akan tetapi metode ini mampu membuat peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

4. Media Papan Flanel.



Penyampaian materi pembelajaran dengan papan flannel dirasa cukup menyenangkan bagi peserta didik karena penyampaian materi pada metode ini disertai dengan permainan berupa guru yang menempel dan melepas materi yang disampaikan di papan yang dilapisi kain flannel. Tidak hanya guru saja yang mendapat kesempatan untuk menempel dan melepas tetapi peserta didik juga dapat melakukannya ketika guru memberi kesempatan kepada peserta didik.

5. Media Aplikasi.

Penyampaian materi pembelajaran pada metode ini dilakukan dengan menggabungkan peran teknologi. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilaksanakan dengan cara mengakses materi pelajaran dan mengerjakan latihan soal yang ada pada aplikasi Quipper, Google Classroom, dll. Pembelajaran dengan metode ini mengajarkan peserta didik untuk mengikuti perkembangan zaman agar nantinya peserta didik tidak buta akan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran materi diatas dapat disimpulkan bahwa kunci keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu terdapat pada Guru memang berkompentensi. Kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran untuk peserta didik harus dilengkapi penunjang berupa sarana dan Prasarana yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Guru. Kompetensi pedagogik guru di SDN Sepanjang 2 belum bisa dilaksanakan secara Optimal karena terdapat hambatan pada Sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai. Agar Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dapat berjalan lancar seharusnya Kepala Sekolah memberikan usul kepada pihak pemerintah dengan cara membuat planning anggaran untuk membantu memberikan bantuan berupa pemenuhan Sarana dan Prasarana untuk sekolah, selain dengan pemerintah Kepala sekolah juga dapat mencari sumber dana dari Wali Murid dengan cara membuka Open Donasi untuk perbaikan Sarana dan Prasarana Sekolah. Namun keberhasilan proses pembelajaran sekolah ini tidak hanya bergantung pada Kepala Sekolah saja, Guru juga harus belajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki baik pengembangan RPP, Pendekatan fisik dan psikis terhadap peserta didik, Penyampaian materi yang efektif dan efisien, dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusrina, F., Ba'in, & Suryadi, A. (2019). Hambatan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Magelang. *Historia Pedagogia*, 8 No. 1, 9–25.
- Trianto, (2007). Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka. Semarang: Unnes Press
- Ulfa, M. (2018). Maria Ulfa dan Saifuddin (2018). *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, 30, 35–56.
- Farida, C., Destiniar, D., & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher'S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>